

**PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM KOMUNIKASI SAINS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
DI SEKOLAH DASAR**

Riris Wahyuni¹, Mufarizuddin², Sumianto³, Melvi Lesmana Alim⁵,
Muhammad Syahrul Rizal⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹ris602716@gmail.com, ²zuddin.unimed@gmail.com,

³sumianto@universitaspahlawan.ac.id,

⁴melvi.lesmana@universitaspahlawan.ac.id, ⁵syahrul.rizal92@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of students' self-confidence in expressing opinions and using scientific language in class V of UPT SDN 015 Tanjung Rambutan. One solution to overcome this problem is through the use of the guided inquiry learning model. The aim of this study is to present the improvement of students' self-confidence in science communication through the guided inquiry learning model for class V students at UPT SDN 015 Tanjung Rambutan. The research method used is Classroom Action Research (CAR), which was carried out in two cycles, each conducted twice. Each meeting consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research was conducted in June 2025. The research subjects were class V students totaling 12 students, consisting of 6 boys and 6 girls. The data collection techniques included observation sheets, interviews, and documentation. The research instruments included teacher and student activity observation sheets. The data analysis techniques used were qualitative and quantitative data analysis. The results of the study showed that students' self-confidence in science communication improved in each meeting. The percentage results in Cycle I, Meeting I reached (50%), Meeting II increased to (66%), then in Cycle II, Meeting I (75%) and in Meeting II reached (83%). Thus, it can be concluded that the guided inquiry learning model can improve students' self-confidence in science communication, particularly in the topic of energy sources and their changes in class V of UPT SDN 015 Tanjung Rambutan.

Keywords: *self-confidence, science communication, guided inquiry learning model*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan dalam penggunaan bahasa ilmiah siswa di kelas V UPT SDN 015 Tanjung Rambutan. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Tujuan

penelitian ini untuk memaparkan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam komunikasi sains melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas V UPT SDN 015 Tanjung Rambutan. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus dengan empat kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni selama dua minggu 2025. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 12 siswa. Dengan jumlah laki-laki 6 siswa, dan siswa perempuan 6 siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data menggunakan dua teknik yaitu analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa dalam komunikasi sains mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, dimana hasil persentase pada siklus I pertemuan I mencapai (50%), pertemuan II meningkat menjadi (66%), lalu pada siklus II pertemuan I (75%) dan pada pertemuan II mencapai (83%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam komunikasi sains materi sumber energi dan perubahannya pada kelas V UPT SDN 015 Tanjung Rambutan.

Kata Kunci : kepercayaan diri, komunikasi sains, model pembelajaran inkuiri terbimbing

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengarahkan seseorang mengasah kemampuan, keterampilan serta pendalaman terhadap suatu ilmu untuk mengembangkan potensi seseorang agar lebih berkualitas. Pendidikan mengalami transformasi signifikan berkat kemajuan teknologi yang luar biasa cepat di era modern ini, salah satunya yang perlu diperhatikan selain kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Sains ialah kemampuan kepercayaan diri dalam komunikasi sains.

Penjelasan lain dalam buku Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran yang ditulis oleh (Nofrion, 2016) pendidikan di sekolah dasar diuraikan sebagai dasar yang sangat penting bagi perkembangan anak. Buku ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan sosial-emotional. Nofrion menjelaskan bahwa melalui pendekatan komunikasi yang efektif, guru mampu menciptakan lingkungan

belajar yang mendukung interaksi positif antara siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial yang diperlukan di masyarakat. Hal ini menunjukkan pentingnya pengintegrasian antara teori komunikasi dan praktik pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah dasar. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif tentang sains. Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan komunikasi siswa adalah kepercayaan diri. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi biasanya akan lebih aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Sebaliknya siswa yang kurang percaya diri sering kali ragu untuk berbicara dan berinteraksi yang mengakibatkan dampak menghambat proses belajar siswa (Yulianti et al., 2024).

Kepercayaan diri merupakan rasa yakin terhadap kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide atau gagasan secara efektif serta berani berpartisipasi aktif dalam sebuah diskusi (Nita et al., 2025). Sedangkan, komunikasi sains merupakan suatu kemampuan untuk menyampaikan dan membahas konsep sains dengan terstruktur dengan cara mengesankan dan berefektif dapat membantu siswa memahami masalah ilmiah (Supratman, 2020).

Studi penelitian oleh (Agustina., U. et al., 2024) meneliti terhadap fokus bagaimana keterampilan komunikasi siswa, kepercayaan diri, dan hasil belajar siswa berhubungan satu sama lain. Namun, penelitian ini lebih fokus pada hasil belajar dari pada membahas bagaimana model pembelajaran tertentu dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam komunikasi. Selain itu, temuan studi lain oleh (Rizki et al., 2025), yang menyatakan bahwa penelitian ini hanya menilai keterampilan komunikasi secara umum tanpa membedakan antara keterampilan komunikasi lisan dan tulisan. Maka penelitian ini dapat di teliti lagi dengan fokus menilai bagaimana

model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa dalam konteks sains, yang sangat penting untuk presentasi dan diskusi di kelas. Dalam pendidikan dasar, komunikasi sains yang efektif membutuhkan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang memadai sehingga mereka dapat menyampaikan ide-ide ilmiah dengan jelas kepada pendengar (Amin, 2018).

Menurut (Dewi et al., 2023) pendekatan memuat pertanyaan yang didukung dengan argumen dapat meningkatkan kemampuan komunikasi sains karena siswa diberi lebih banyak kesempatan untuk berpikir kritis dan membuat argumen yang teratur. Model pembelajaran inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk dapat mempelajari dan menciptakan konsep pemikiran mereka sendiri sehingga guru dapat mengambil alih untuk membimbing siswa agar dapat mengemukakan pendapatnya secara lisan dengan percaya diri dan berani mengemukakan pendapatnya.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu pendekatan pedagogis yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan

diri siswa, khususnya dalam komunikasi sains di tingkat sekolah dasar (Agustina *et al.*, 2024). Dengan memfokuskan pada aspek kritis dan analitis, model ini menuntun siswa untuk aktif mencari informasi dan mengajukan pertanyaan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pengembangan keterampilan dalam berkomunikasi. Keterampilan ini tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk tantangan komunikasi di dunia nyata. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing, siswa memiliki kesempatan untuk belajar mandiri dan memperkuat kepercayaan diri mereka. Selain itu, model ini menghasilkan kelas yang lebih dinamis di mana guru bertindak sebagai fasilitator dan membimbing proses pembelajaran sambil tetap memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan meneliti.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan komunikasi dan kepercayaan diri melalui pemetaan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sains secara keseluruhan dan bekerja sama (Rahayu, 2023). Diharapkan bahwa penerapan model

ini akan menghasilkan hasil yang lebih terfokus dan spesifik dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk pentingnya literasi sains di era teknologi informasi saat ini. Model pembelajaran inkuiri terbimbing juga diperkirakan akan berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri dalam komunikasi sains pada siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan model ini, siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran karena dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil dan temuan analisis mereka sendiri.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebuah model yang tidak hanya membuat interaksi antara guru dan siswa lebih baik, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri saat belajar dengan memberikan mereka kesempatan untuk bereksperimen dan menemukan apa yang ingin mereka ketahui searah dengan perolehan untuk kepercayaan diri melalui proses yaitu dengan mengajukan pertanyaan, mengolah data, dan menyampaikan ide dengan cara yang mudah dipahami (Mahjatia

et al., 2021). Hal ini menjadi penting karena melalui proses inkuiri, siswa belajar mengandalkan kemampuan mereka untuk mencari dan mengolah informasi, yang tentunya memperkuat keyakinan dalam berkomunikasi.

Faktor dinamis yang dihasilkan dari pendekatan ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menghidupkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, menjadi basis pengembangan keterampilan komunikasi. Oleh karena itu, dapat dihipotesiskan bahwa penerapan inkuiri terbimbing secara konsisten akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas komunikasi sains siswa, dengan dampak positif yang diharapkan lebih besar daripada potensi dampak negatifnya.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, perbedaan yang signifikan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing khususnya diarahkan pada peningkatan kepercayaan diri dalam konteks komunikasi sains di tingkat pendidikan sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam

komunikasi sains dengan menerapkan model inkuiri terbimbing dan mengevaluasi pengaruh model ini. Penelitian ini memiliki potensi menemukan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kebutuhan mendesak untuk mengatasi keterbatasan model pembelajaran konvensional, yang seringkali menghalangi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi komunikasi mereka, membuat penelitian ini semakin penting. Dengan meneliti penggunaan model inkuiri terbimbing, diharapkan hasil studi ini dapat menjadi acuan empiris bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya keterampilan komunikasi sejak dini, serta mendukung penguatan kapasitas guru dalam menerapkan pendekatan berpusat pada siswa.

Mengingat tantangan global yang semakin kompleks, urgensi untuk menghasilkan siswa dengan kompetensi komunikasi yang unggul menjadi semakin penting, menjadikan penelitian ini relevan dan strategis dalam strategi peningkatan kualitas pendidikan dasar. Dalam pendidikan dasar, kemampuan berkomunikasi

secara efektif terhadap bidang sains sangat penting karena dapat membantu siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting untuk kemajuan akademik mereka di kemudian hari.

Temuan observasi menunjukkan keterampilan komunikasi sains berada dikategori cukup. Berikut hasil observasi; pertama, peneliti melakukan observasi langsung di kelas V untuk melihat proses belajar mengajar dan interaksi siswa. Peneliti menemukan bahwa setidaknya ada 7 dari 12 jumlah seluruh siswa yang mempunyai rasa kurang percaya diri lalu terlihat bahwa siswa ragu dalam menyampaikan pendapatnya dalam diskusi dan juga siswa itu takut berbicara menggunakan istilah ilmiah saat pembelajaran sedang berlangsung serta terdapatnya rendahnya pemahaman guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas yang mengakibatkan dampak buruk pada hasil belajar siswa.

Peneliti mewawancarai guru dan beberapa siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang masalah yang dihadapi siswa serta mencocokkan dengan hasil observasi

yang didapatkan. Sebagai tambahan, dokumentasi dilakukan dengan melihat nilai lembar LKPD dan catatan perkembangan siswa. Siswa juga menerima kuesioner untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang persepsi mereka terhadap pembelajaran. Selanjutnya, semua data yang dikumpulkan dianalisis secara menyeluruh untuk memastikan bahwa permasalahan ini butuh tindakan untuk perbaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti akan melakukan penelitian di kelas V UPT SDN 015 Tanjung Rambutan dengan mengangkat judul penelitian yaitu “Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa dalam Komunikasi Sains Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di UPT SDN 015 Tanjung Rambutan pada siswa kelas V semester II tahun ajaran 2025, dengan jumlah subjek 12 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari

hingga Juni 2025 dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam komunikasi sains melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. PTK ini menggunakan desain Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus, dan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, serta rubrik penilaian kepercayaan diri dalam komunikasi sains yang mencakup indikator kemampuan menjelaskan, mempresentasikan hasil, berani berpendapat, menggunakan istilah ilmiah, dan menghargai pendapat orang lain.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan yang menggambarkan aktivitas guru dan

siswa selama pembelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif menggunakan teknik persentase untuk mengetahui tingkat ketuntasan individu dan klasikal dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sedangkan ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan KKTP Bahasa Indonesia sebesar 80, dengan indikator keberhasilan penelitian apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai ketuntasan belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan awal pada 27 Februari 2025 di UPT SDN 015 Tanjung Rambutan, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya, serta malu berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung. Ketika siswa diminta menjelaskan materi, sebagian besar mengalami kesulitan, berbicara terbata-bata, dan enggan berpartisipasi karena rendahnya rasa percaya diri serta kurangnya pemahaman terhadap materi. Kondisi ini berdampak pada lemahnya kepercayaan diri siswa dalam

komunikasi sains dan rendahnya hasil belajar. Data pratindakan menunjukkan bahwa dari 12 siswa, hanya 5 siswa (41%) yang mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 7 siswa (59%) belum tuntas, sehingga kepercayaan diri siswa dalam komunikasi sains tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam komunikasi sains kelas V UPT SDN 015 Tanjung Rambutan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara sistematis. Siklus I dilaksanakan sebagai upaya awal untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam komunikasi sains, sekaligus untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Selanjutnya, Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I dengan

melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam komunikasi sains secara lebih optimal dan mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Adapun hasil pelaksanaan siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Nilai Kepercayaan Diri Siswa Siklus I dan II

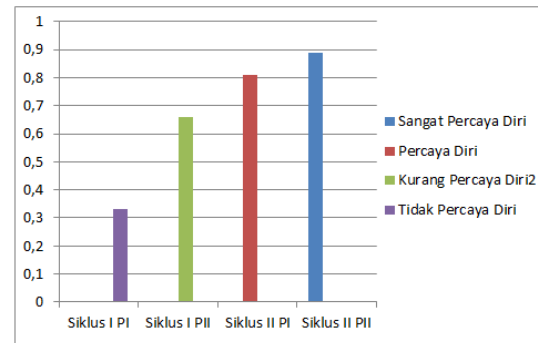
Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
	T	TT	T	TT
Sangat Percaya Diri	4	-	8	-
Percaya Diri	5	-	2	-
Kurang Percaya Diri	-	2	-	2
Tidak Percaya Diri	-	1	-	-
Jumlah	9	3	10	2
Presentase	75%	25%	83%	17%

Sumber: Olah Data Penelitian 2025

Berdasarkan tabel di atas, pada Siklus II pertemuan I terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa dalam komunikasi sains dibandingkan Siklus I, meskipun ketuntasan klasikal belum mencapai target 80%. Pada tahap ini, sebanyak 9 dari 12 siswa mencapai nilai minimal 70, sedangkan 3 siswa (25%) masih berada pada kategori kurang. Selanjutnya, pada Siklus II pertemuan II, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dengan

10 siswa (83%) mencapai ketuntasan dan hanya 2 siswa (17%) yang belum tuntas. Dengan demikian, kepercayaan diri siswa dalam komunikasi sains Siklus II dinyatakan telah mencapai ketuntasan klasikal, sehingga penelitian dihentikan karena tujuan penelitian telah tercapai.

Untuk melihat secara jelas peningkatan tiap siklus dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Tiap Siklus

Berdasarkan grafik yang telah di tunjukan diatas maka dapat dilihat bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dikelas V UPT SDN 015 Tanjung Rambutan mengalami peningkatan tiap siklus dari siklus I pertemuan I dengan jumlah persentase 33% dalam kategori tidak percaya diri. Lalu pada pertemuan II mengalami peningkatan (68%) berada dikategori kurang percaya diri. Pada siklus II pertemuan I (81%) kategori percaya diri, dan terakhir pada siklus II

pertemuan II yaitu (89%) mencapai sangat percaya diri. Untuk mengetahui proses perkembangan kepercayaan diri siswa dalam komunikasi sains dari siklus I dan II pada siswa kelas V UPT SDN 015 Tanjung Rambutan secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rata-rata Presentase Klasikal Kepercayaan Diri Siswa Siklus I dan II

Keterangan	Data Awal	Siklus I		Siklus II	
		PI	PII	PI	PII
Persentase Klasikal	41%	50%	66%	75%	83%

Secara keseluruhan, berdasarkan grafik yang disajikan terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 003 Muara Uwai dari Siklus I ke Siklus II setelah diterapkannya Pendekatan Gamifikasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Ketuntasan klasikal pada Siklus II telah mencapai 80% dari jumlah seluruh siswa, sehingga dinyatakan tuntas karena telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Dengan tercapainya target tersebut, pelaksanaan tindakan pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena minat belajar siswa telah mencapai persentase yang diharapkan oleh peneliti.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui penerapan model inkuiri terbimbing dengan membentuk kelompok kecil, menyajikan permasalahan yang kontekstual, serta membimbing peserta didik melakukan kegiatan mengamati, berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Pada Siklus I, kepercayaan diri siswa dalam komunikasi sains mengalami peningkatan, yaitu dari 50% pada pertemuan pertama menjadi 66% pada pertemuan kedua, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 8 dari 12 orang. Selanjutnya, pada Siklus II kepercayaan diri siswa kembali meningkat, dari 75% pada pertemuan pertama menjadi 83% pada pertemuan kedua, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 dari 12 orang. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus tindakan.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki keunggulan dalam mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, melatih kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keberanian siswa mengemukakan

pendapat secara ilmiah. Model ini menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka dan dialogis, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam komunikasi sains siswa kelas V UPT SDN 015 Tanjung Rambutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina., U., L., Sudarwanto, T., & Naiyiroh, F. (2024). Keterkaitan Percaya Diri Disertai Soft Skill Komunikasi Peserta Didik Dalam Hasil Belajar Elemen Komunikasi Dengan Pelanggan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2256–2264.
<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V6i3.6673>
- Amin, A. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 5(2), 79–85.
- Dewi, L. G. D. P., Dantes, N., & Suastra, I. W. (2023). Peningkatan Sikap Ilmiah Dan Self-Esteem Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berorientasi STEAM Dalam Pembelajaran IPA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 335–345.
- Mahjatia, N., Susilowati, E., & Miriam, S. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis STEM Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(3), 139.
- Nita, Q., Laily, N., & Amelasasih, P. (2025). Pengaruh Persepsi Pola Asuh Otoriter Terhadap Kepercayaan Diri Pada Siswa SMP Negeri 11 Gresik. *Fukuri: Journal Of Psychology*, 1(2), 143–162.
- Nofrion, K. P. (2016). Penerapan Dalam Konsep Pembelajaran. In *Jakarta: Kencana*.
- Rahayu., F., R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Di Mts YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 116–123.
<https://doi.org/10.59996/Jurnalpelitanusantara.V1i1.128>
- Rizki, C., Zain, M. I., & Muslehudin, M. (2025). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di SDN 7 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 402–406.
- Supratman, S. (2020). Permasalahan Dalam Komunikasi Sains. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 76–85.
- Yulianti, Y., Vieannisatama, H., Febriani, R., & Rahmatullah, H. A. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Consilium: Education And Counseling Journal*, 5(1), 146–153.